

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian

Pesan menurut kamus bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasehat, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.

Pesan merupakan sebuah isyarat atau sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang dengan harapan bahwa itu akan mengutarakan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Menurut Hafied Cangara, pesan adalah yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹

Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.²

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.³

¹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 23

² Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h. 7

³ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, dan pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.⁴

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresifitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat berbagai nilai kehidupan.⁵

Dakwah juga sebagai proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya didalam proses dakwah mengikut sertakan keseluruhan aspek kepribadian, baik bersifat jasmani maupun rohani. Sedangkan unik artinya didalam proses dakwah sebagai objek dakwahnya terdiri dari berbagai macam

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 97

⁵ Ibid, h. 17

perbedaan, seperti perbedaan dalam kemampuan, sifat, kehendak dan sebagainya.⁶

Makna dakwah juga berdekatan dengan konsep *ta'lim tadzkir*, dan *tashwir*. Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat dan objek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik yang berkaitan dengan ajaran Islam ataupun sejarahnya.⁷

Ta'lim berarti mengajar, tujuannya menambah pengetahuan orang yang diajar. *Tadzkir* berarti mengingatkan tujuan memperbaiki dan mengingatkan pada orang yang lupa terhadap tugasnya sebagai seorang muslim. Karena itu kegiatan ini bersifat *reparative* atau memperbaiki sikap, dan perilaku yang rusak akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial budaya yang kurang baik.⁸

Tashwir berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seseorang, tujuannya membangkitkan pemahaman akan sesuatu melalui gambaran atau penjelasan.⁹

Ditinjau dari segi komunikasi maka dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan (*message*) berupa ajaran Islam yang disampaikan

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 165

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 5

⁸ Ibid, h. 5

⁹ Ibid, h. 5

secara *persuasive* (hikmah) dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal sholeh.¹⁰

Islam sebagai agama yang berorientasi pada amal saleh yaitu tingkah laku yang selaras dengan pedoman dasar-dasar Islam yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang sekaligus berkedudukan sebagai akhlak yang mulia. Hal ini dapat dipersepsikan bahwa tujuan dari dakwah secara luas adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insani sehingga ajaran tersebut mampu mendorong perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah, baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (*risalah*) tersebut. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah yang tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.¹² seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 39:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ
أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا (())

Artinya:

“orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepadanya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan” (Q.S. Al-Ahzab: 39).¹³

¹⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.38.

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37

¹² M. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Pradana Media, 2004), h. 319

¹³ Al-quran Terjemah, Al-Jumanatul ‘Ali, (Bandung: J-Art, 2005), h. 674

Pesan dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, oleh karena itu, membahas yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran itu sendiri.¹⁴ Semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan pesan dakwah Islam. Akan tetapi ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut. Aqidah, syariat dan akhlaqul karimah (budi pekerti).¹⁵

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keahlian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.¹⁶

Dalam buku *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.¹⁷

Aqidah merupakan keterkaitan seseorang terhadap ajaran-ajaran Islam yang tidak hanya sekedar dipercaya tetapi lebih dari itu, ajaran tersebut

¹⁴ Aziz, M. Ali, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Pradana Media, 2004), h. 109

¹⁵ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 4

¹⁶ Ibid, h. 4

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 61

diyakini sebagai suatu prinsip yang maha besar, karena dia bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah.¹⁸

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat amal lahir dalam rangka menaati peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara tuhan dengan manusia dan manusia dengan manusia.¹⁹

Akhlak digambarkan sebagai sikap jiwa yang dari padanya tumbuh kemampuan untuk memberi tanggapan terhadap suatu nilai. Akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Namun bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibanding dengan masalah keIslaman dan keimanan, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman.²⁰

Menurut M. Ali Aziz dalam buku *Ilmu Dakwah*, pesan dakwah merupakan masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u, dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran Islam tersebut.²¹

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 62

¹⁹ Ibid, h. 61-62

²⁰ Ibid, h. 60

²¹ M. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Pradana Media, 2004), h. 109

b. Katergori Pesan Dakwah

Ajaran Islam yang dapat dijadikan pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok antara lain; akidah, syari'ah, dan akhlaqul karimah.

1. Akidah

Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lainnya, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah swt. adalah Tuhan alam, Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c. Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- d. Kebutuhan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.²²

Akidah merupakan masalah pokok yang pertama kali dijadikan pesan dakwah, yang meliputi:

- a. Iman kepada Allah Swt
- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada Kitab-Nya

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h.103

- d. Iman kepada Rasul-Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada Qadha' dan Qadhar.²³

2. Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur manusia dengan sesamanya, yakni meliputi:

- a. Ibadah
 - 1) Thaharah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadats atau kotoran.
 - 2) Shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
 - 3) Zakat merupakan suatu amaliyah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).²⁴

²³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 101-102

²⁴ Rahman Ritonga dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 17

b. Muamalah

- 1) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris
- 2) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang, dan damai.²⁵

c. Akhlak

- Akhlak terhadap Allah Swt
- Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
 - Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
 - Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.²⁶

c. **Komponen-komponen Dakwah**

Komponen-komponen pembentuk komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi adalah komunikator (*da'i*), pesan, media dan komunikan (*mad'u*).

1) **Komunikator (*da'i*)**

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Termasuk dalam komunikasi dakwah.

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h.102

²⁶ Ibid, h. 102

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber ini bisa disebut komunikator, pengirim atau dalam bahasa lain *source*, *sender*, dan *encoder*. Sementara dalam komunikasi dakwah, sumber tersebut biasa disebut dengan da'i.²⁷

Fungsi da'i dalam pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya.²⁸

2) **Pesan (*message*)**

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, dan pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan.²⁹

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, dan *informasi*. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.³⁰

Komunikasi dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam. Sementara itu, lambang yang biasa

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 77

²⁸ Ibid, h. 77

²⁹ Ibid, h. 97

³⁰ Ibid, h. 98

digunakan dalam komunikasi dakwah ialah bahasa, gambar, visual dan sebagainya.³¹

3) Media

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan banyak jumlahnya. Media massa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.³²

4) Komunikan (*mad'u*)

Dalam bahasa komunikasi dakwah, “mad’u” bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, audien, *receiver*. Penerima atau mad’u adalah elemen yang paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang akan menjadi sasaran dari komunikasi dakwah. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran/mitra pesan yang dikirim oleh sumber. Jika pesan dakwah tidak diterima oleh mad’u, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber pesan atau saluran. Penerima dalam

³¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 98

³² Ibid, h. 104-105

bentuk komunikasi dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok dan masa.³³

d. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima:

- 1) *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, sms), spanduk, dan lain-lain.
- 3) *Lukisan, gambar, karikatur*, dan sebagainya.
- 4) *Audio Visual* yaitu dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.³⁴

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 87

³⁴ *Ibid*, h. 20-21

B. Kajian Tentang Film

1. Pengertian

Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan film sendiri banyak berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.³⁵

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan. Sehingga dengan media audio visual sebagai media menyiarkan yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun dengan indera telinga.³⁶

³⁵ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 209

³⁶ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Alex Shobur menyatakan bahwa film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dari kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau lebih banyak segmen sosial.³⁷

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Sejak Audio Visual dianggap sebagai metode yang terbaik dalam pendidikan, film memegang peranan yang semakin penting.³⁸ Film memberikan tanggapan terhadap yang menjadi pelaku dalam cerita yang dipertunjukkan itu dengan jelas tingkah lakunya, dan dapat mendengarkan

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127

³⁸ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 209

suara para pelaku itu beserta suara-suara lainnya yang bersangkutan dengan cerita yang dihadirkan.³⁹

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh Vant Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁴⁰

2. Jenis-jenis Film

Film-film yang telah beredar memiliki beberapa jenis. Jenis tersebut dapat diklasifikasikan:

- a. *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Film drama juga memiliki beberapa sifat yaitu *romance*, *tragedy* dan komedi.
- b. *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.

³⁹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 207

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 128

- c. *Film sejarah*, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya
- d. *Film perang*, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- e. *Film futuristik*, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. *Film anak*, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. *Kartun*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animasi.
- h. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- i. *Film seks*. Menampilkan erotisme
- j. *Film misteri/horror*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan heran, takjub dan takut.⁴¹

3. Pengaruh Film Pada Masyarakat

Film merupakan teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata dan telinga.⁴²

Film membawa pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dalam satu proses menonton film, terjadi di suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa

⁴¹ Aep Kusmawan, *Komunikasi penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 101

⁴² Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 84

sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* atau penerimaan terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah satu peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak hanya sampai situ, pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton. Menurut Onong Uchyana Effendy, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.⁴³

Pengaruh film itu besar sekali terhadap manusia, penonton tidak hanya terpengaruh saat menonton filmnya saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, yang mudah dan dapat terpengaruh oleh film ialah anak-anak dan pemuda-pemuda. Sering dijumpai tingkah laku dan cara berpakaianya meniru bintang film. Dampak atau pengaruh yang berakibat pada masyarakat tergantung pada filmnya sendiri, film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat.⁴⁴

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak kalangan sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak

⁴³ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 209

⁴⁴ *Ibid*, h. 208

melihat dampak film terhadap masyarakat. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.⁴⁵

Penonton yang terlibat dalam pengaruh film namun dengan didasari dengan *filter* yang kuat maka akan menambah pemahaman dari sisi psikologi pada setiap karakter pemain yang bisa menambah pengetahuan tentang kejiwaan manusia. Sehingga menambah wawasan lebih dalam memilih keputusan sikap yang diambil dalam bergaul sesama.

Dalam hal ini pemanfaatan media film sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan dakwah, ternyata memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap para penontonnya, pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, lebih jauh akan membentuk karakter penonton.⁴⁶

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127

⁴⁶ Aep Kusmawan, *Komunikasi penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 93

Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan*.⁴⁷

Film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran Islam yang menyelamatkan, sebagaimana yang Allah swt amanatkan dalam Al-Qur'an;

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا
وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (٥٥)

Artinya:

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (Q.S. Al-Furqan; 63).⁴⁸

Dalam buku Komunikasi Penyiaran Islam karya Aep Kusmawan, Soelarko mengungkapkan bahwa efek terbesar film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang.⁴⁹

C. Kajian Kebersihan dan Tolong Menolong

1. Kebersihan

a. Pengertian

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak

⁴⁷ Ibid, h. 95

⁴⁸ Al-Quran Terjemah, *Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 568

⁴⁹ Aep Kusmawan, *Komunikasi penyiaran Islam*, h. 95

bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Mencuci adalah salah satu cara menjaga kebersihan dengan memakai air dan sejenis sabun atau deterjen. Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan produk kebersihan tangan merupakan cara terbaik dalam mencegah penularan influenza dan batuk-pilek. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara membersihkan jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah.

Dalam Islam, *thaharah* merupakan langkah awal untuk memasuki kewajiban ibadah, berarti kebersihan itu sendiri sangat penting artinya untuk menyempurnakan keimanan. Kebersihan menjadi faktor utama dari sahnya ibadah. Ini artinya bahwa kebersihan tidak hanya sarana untuk sehat sebagai prasyarat terwujudnya produktifitas kerja pada diri manusia, tetapi juga merupakan prasyarat diterimanya ibadah seseorang.⁵⁰

Agama Islam juga mengajarkan mengenai kebersihan lingkungan mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Kebersihan akan lebih

⁵⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 72

menjamin kesehatan seseorang. Kebersihan tidak bisa disamakan dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan tetap sehat dan terawat.⁵¹

Menjaga kebersihan merupakan sebuah hal yang memang akan mendatangkan banyak manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Untuk lebih khususnya, ketika menjaga kebersihan tubuh maka akan memberi manfaat bagi tubuh itu sendiri. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Mendidik manusia untuk terbiasa selalu mencuci tangan bila ia hendak dan selesai makan, untuk memelihara kebersihan telapak tangan yang sering ditempati bakteri penyakit. Begitu juga ketika selesai makan, maka tangan, mulut dan gigi harus bersih dengan cara berkumur-kumur atau menyikat gigi. Ini merupakan anjuran dalam Islam.⁵²

Agama dan ajaran Islam menaruh perhatian pada kebersihan, baik lahiriah fisik maupun batiniyah psikis. Kebersihan lahiriyah itu tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan batiniyah. Oleh karena itu, ketika seorang Muslim melaksanakan ibadah tertentu harus membersihkan terlebih dahulu aspek lahiriyahnya. Hal ini terdapat dalam tata cara ibadah secara keseluruhan. Orang yang hendak melaksanakan shalat, diwajibkan bersih

⁵¹ <http://jelajahiptek.blogspot.com/2012/06/pengertian-kebersihan-secara-singkat.html> diakses 4 Januari 2014

⁵² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 75

fisiknya. Secara fisik melingkupi kebersihan badan, pakaian, dan tempat salat harus bersih, bahkan suci.⁵³

Kesehatan masyarakat sangat diperhatikan dalam agama Islam, maka seluruh pelaksanaan ibadah dalam Islam selalu ada tindakan kesehatan didalamnya. Misalnya tatkala kita mandi; baik mandi wajib maupun mandi sunnah, selalu ada upaya untuk mencegah diri dari bakteri penyakit yang mungkin dapat melekat pada badan.⁵⁴

b. Manfaat

Perlu diketahui bahwa banyak manfaat menjaga kebersihan, seperti menjaga kebersihan tubuh, badan akan selalu segar, sehat, terhindar dari penyakit kulit.

Beberapa aspek yang meliputi kebersihan tubuh yakni:

- 1) Kebersihan mulut
- 2) Kebersihan telinga
- 3) Kebersihan hidung

Agama Islam pun kita di ajarkan untuk selalu hidup bersih, karena kebersihan adalah sebagaian dari iman.

⁵³ Manan, Mahmud (ed), *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 297

⁵⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, h. 68

c. Hadits Tentang Kebersihan

Beberapa hadits tentang kebersihan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah dan merupakan sebagian dari iman.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِيِّ ابْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ... (رواه مسلم)

Dari Abu Malik Al Haritsy bin 'Ashim Al 'Asy'ary radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Bersuci sebagian dari iman... (Riwayat Muslim).⁵⁵

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ

“Dari Abu Said Al-Khudry Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya (hakekat) air adalah suci dan mensucikan, tak ada sesuatu pun yang menajiskannya." Dikeluarkan oleh Imam Tiga dan dinilai shahih oleh Ahmad”.⁵⁶

2. Tolong Menolong

a. Pengertian

Tolong-menolong adalah termasuk persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri-sendiri tanpa

⁵⁵ Imam An-Nawawi Rahimahullah, *Arbain Nawawi*, (Malang: 2006)

⁵⁶ Bulughul Maram versi 2.0 Oleh : Pustaka Al-Hidayah, 1429 H / 2008 M

menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan, tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sesama dengan orang yang ditolong. Bekerja sama dengan orang yang membutuhkan pertolongan, tolong menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar kita. Setiap orang membutuhkan pertolongan orang lain. Memberi bantuan menurut kemampuan bila ada anggota masyarakat yang memerlukan bantuan. Rasulullah saw. melarang orang Islam menolak permintaan bantuan orang lain yang meminta kepadanya seandainya ia mampu membantunya. Hubungan sosial akan terjalin dengan baik apabila masing-masing anggota saling membantu, saling peduli akan nasib pihak lain. Dalam konteks masyarakat modern, formulasi dari pemberian bantuan lebih kompleks dan luas.⁵⁷

Agama Islam memang telah mewajibkan kepada umatnya untuk saling menolong satu sama lainnya. Namun demikian, Islampun memberikan batasan terhadap apa yang telah diajarkannya tersebut. Agama Islam merupakan sebuah ajaran Robbani yang berisikan hukum-hukum dan aturan-aturan. Maka apa yang telah diajarkan di dalam Islam tidak dapat dilakukan dengan semaunya sendiri, melainkan ada petunjuk. Untuk itu, hendaknya umat Islam juga harus mengerti benar mengenai tolong-menolong yang diajarkan dalam agama Islam tersebut.

⁵⁷ A. Ma'ruf, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 83

Menjalankan ajaran untuk saling tolong-menolong ini tentu saja terdapat di dalam Al Quran dan Hadits, karena Islam adalah agama yang sumber utama ajarannya adalah Al Quran dan Hadits.

Dalam kehidupan di dunia ini sangat diperlukan adanya peraturan, sekalipun tidak dinyatakan secara tegas, yang mendorong kepada umat manusia agar saling bantu membantu, tolong menolong serta bergotong royong. Kesetabilan keamanan dan keterjaminan kebahagiaan suatu masyarakat atau bangsa adalah terletak pada sikap kekasih sayang orang-orang yang kuat terhadap orang-orang yang lemah, dan terletak pula di tangan belas kasihan orang-orang yang berada terhadap orang-orang yang tidak berada.

Membantu memudahkan urusan sesama manusia, bagi orang yang berkemampuan yaitu mencakup bantuan yang bersifat kebendaan maupun yang bersifat jasa; baik secara langsung maupun tidak langsung, kesemuanya sangat dibutuhkan untuk menghilangkan kesulitan dalam urusan sesama manusia.⁵⁸

Maka dari itu Allah menciptakan makhluk yang berbeda-beda kondisi dan keadaannya, ada yang kuat dan ada yang lemah, ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang pintar dan ada yang bodoh, ada yang beruntung dan ada yang bernasib tidak baik, dan lain-lain itu adalah agar umat manusia bisa menciptakan keharmonisan dan keserasian hidup

⁵⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 180

diantara mereka, yakni yang kuat menolong yang lemah, yang berada membantu yang miskin dan yang pintar memberikan bimbingan kepada yang bodoh.

Di dalam agama Islam ada syariat yang jelas dan kokoh untuk merealisasikan program-program yang mulia. Antara lain yaitu menumbuhkan semangat suka berbuat kebajikan dan suka menolong. Adapun hasilnya nanti tidak saja membuat orang-orang yang lemah menjadi orang yang bahagia, bahkan orang-orang yang kuat akan turut pula menikmati kebahagiaan karena suasana dalam masyarakat menjadi aman dan tentram.⁵⁹

Memberi pertolongan sebagai suatu upaya untuk membantu orang lain agar tidak mengalami suatu kesulitan juga terdapat pada hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang bersumber dari Jabir, yang menyebutkan *“hendaklah seseorang itu suka memberi pertolongan kepada saudaranya; baik yang menganiaya, maupun yang dianiaya. Apabila ia menganiaya, maka hendaklah dilarangnya; maka itulah pertolongannya. Dan kalau ia teraniaya, maka hendaklah ia ditolong”*.⁶⁰

Dalam Surat Al-Ashr tercantum bahwa Allah telah bersumpah, manusia semua dalam keadaan merugi, dalam keadaan sengsara, sedang orang-orang yang memperoleh kejayaan, kebahagiaan, keberuntungan,

⁵⁹ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 150-151

⁶⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 25

hanyalah manusia yang bersifat atau bertabi'at dengan dasar akhlak yang luhur, yaitu:

- 1) Orang yang beriman dan percaya dengan sebenarnya kepada Allah.
- 2) Orang yang melaksanakan amalan-amalan shaleh, orang yang melaksanakan tugas kewajibannya dengan benar.
- 3) Orang yang suka menolong, berpesan terhadap yang hak dan kebenaran.
- 4) Orang yang suka menolong atau berpesan mewujudkan kesabaran, kesabaran pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.⁶¹

b. Manfaat Tolong Menolong

Memberikan pertolongan sama dengan memberikan kasih sayang, karena kasih sayang merupakan sikap mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain, dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang dapat melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, mempererat persaudaraan dan tali silaturahmi.⁶²

Manusia diciptakan Allah swt. sebagai makhluk sosial, ia tidak dapat melangsungkan kehidupannya kecuali dengan saling tolong-menolong satu sama lain. Hal ini dikuatkan dengan adanya perbedaan status sosial, jenis kelamin, kemampuan berfikir, kekuatan fisik dan kepemilikan harta, ini semua merupakan sunnatullah yang tidak bisa

⁶¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, h. 22

⁶² A. Ma'ruf, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 61

dihindari, semata-mata agar manusia saling membutuhkan dan tolong-menolong. Adapun beberapa manfaat dari tolong menolong tersebut adalah:

- 1) Mempercepat selesainya pekerjaan.
- 2) Mempererat persaudaraan.
- 3) Pekerjaan yang berat menjadi ringan.
- 4) Menumbuhkan kerukunan antara sesama manusia.
- 5) Menghemat tenaga karena dikerjakan bersama-sama.
- 6) Saling membantu biaya yang dikeluarkan relatif sedikit.
- 7) Saling bertukar pikiran dan saling memahami.⁶³

c. Dalil-dalil Tentang Tolong Menolong

Dalam Al-Qur'an menganjurkan untuk saling menolong dalam kebaikan⁶⁴. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ (٢)

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah: 2).⁶⁵

⁶³ <http://mauhid44.wordpress.com/> Diakses 4 Januari 2014

⁶⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 12

⁶⁵ Al-Quran Terjemah, *Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 156

Saling menolong dalam persaudaraan dan kekukuhan harus menjadi sifat seorang mukmin dalam hidup bermasyarakat juga ditegaskan dalam surat At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. At-Taubah: 71).⁶⁶

D. Kajian Teoritik

Teori dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelasan untuk memulai sebuah penelitian, karena hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memecahkan dengan lebih baik dengan pemikiran yang logis sesuai dengan objek penelitiannya yaitu film Tampan Tailor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Analisis Semiotik. Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda. Dalam kehidupan sehari-

⁶⁶ Al-quran Terjemah, *Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 291

hari tanda hadir dalam bentuk yang beraneka ragam; bisa berwujud simbol, lambang, kode, ikon, isyarat, sinyal, dan sebagainya. Bahkan segala aspek kehidupan ini penuh dengan tanda, seperti diakui oleh Alex Sobur, bahwa memang tanda itu ada di mana-mana. Charles Sanders Peirce menyebutkan bahwa dengan sarana tandalah manusia bisa berfikir, tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi.⁶⁷

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, akan dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁶⁸

Dalam buku Analisis Teks Media karya Alex Sobur, Santosa menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan.⁶⁹

Menurut Peirce, seperti dikutip Eco, tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda bisa berarti sesuatu bagi seseorang jika hubungan yang “berarti” ini diperantarai oleh interpretan. Peirce mengusulkan kata semiotik (yang sebenarnya telah digunakan oleh para ahli filsafat Jerman Lambert pada abad 18)

⁶⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*

⁶⁸ Alex Sobur, *Analisis teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 95

⁶⁹ Ibid, h. 96

sebagai sinonim kata logika. Menurut Peirce, logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar, penalaran orang itu, menurut hipotesis teori Peirce yang mendasar, dilakukan melalui tanda-tanda.⁷⁰

Teori dari Peirce menjadi grand theory dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidenifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali ke semua komponen dalam struktur tunggal.⁷¹

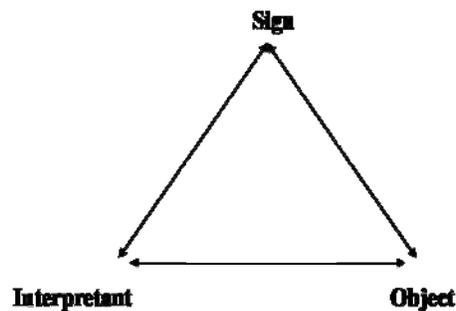
Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang akan dirujuk. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Gambaran hubungan makna segitiga makna Peirce adalah sebagai berikut:⁷²

Gambar 1

⁷⁰ Ibid, h. 109-110

⁷¹ Alex Sobur, *Analisis teks Media*, h. 97

⁷² Ibid, 115



Sumber : John Fiske, Introduction to Communication Studies, 1990

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melengkapi sebuah karya ilmiah, perlu kiranya peneliti menyebutkan hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

Dalam hal ini penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan peneliti adalah model penelitian, jenis penelitian, serta memiliki kesamaan obyek penelitiannya adalah film, dan akan peneliti paparkan di bawah ini:

1. Sholikhul Abidin, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012. Adapun persamaan yang dikaji peneliti adalah sama-sama mencari pesan dakwah dan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Perbedaan diantaranya jika peneliti yang terdahulu mengungkap pesan dakwah dengan menggunakan media rambu lalu lintas namun perbedaan pada penelitian kali ini mengungkap pesan dakwah dengan menggunakan media film Tampan Tailor.

2. Siti Khoiriyah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012. Adapun persamaan yang dikaji peneliti adalah sama-sama menggunakan media film, menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Namun perbedaan pada penelitian yang terdahulu mengungkapkan makna keikhlasan dalam film Kehormatan di Balik Kerudung sedangkan penelitian ini mengungkap pesan dakwah tentang kebersihan dan tolong menolong dalam film Tampan Tailor.
3. Abdul Halim, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2009. Adapun persamaan dengan yang dikaji peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce, dan perbedaannya, jika penelitian terdahulu media yang digunakan adalah rubrik dan mengungkap pesan dakwah dalam rubrik humaniora di harian Kompas sedangkan pada penelitian skripsi ini menggunakan media film dan mengungkap pesan dakwah yang terdapat dalam film Tampan Tailor.
4. Sri Utami, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012. Adapun dengan peneliti yang dikaji oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce dan sama-sama menggunakan media film.

Sedangkan perbedaannya, jika penelitian terdahulu mengungkap makna strategi dakwah dalam film Sang Pencerah, namun pada penelitian kali ini mengungkap pesan dakwah kebersihan dan tolong menolong dalam film Tampan Tailor.